

SKRIPSI

NALA



Oleh :

Nurul Amalina

1711677011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI

NALA



Oleh :

Nurul Amalina

1711677011

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

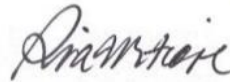
Dalam Bidang Tari

Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 91231
Yogyakarta, 04 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

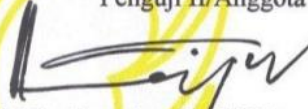
Penguji I/Anggota



Dra Daruni, M.Hum

NIP.196005161986012001/NIDN.0016056001

Penguji II/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum

NIP.1964032299002200/ NIDN.0022036404

Penguji Ahli



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP. 195902271985031003/ NIDN.0027025902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP:195911061988031001/NIDN.0006115910

PERNYATAAN

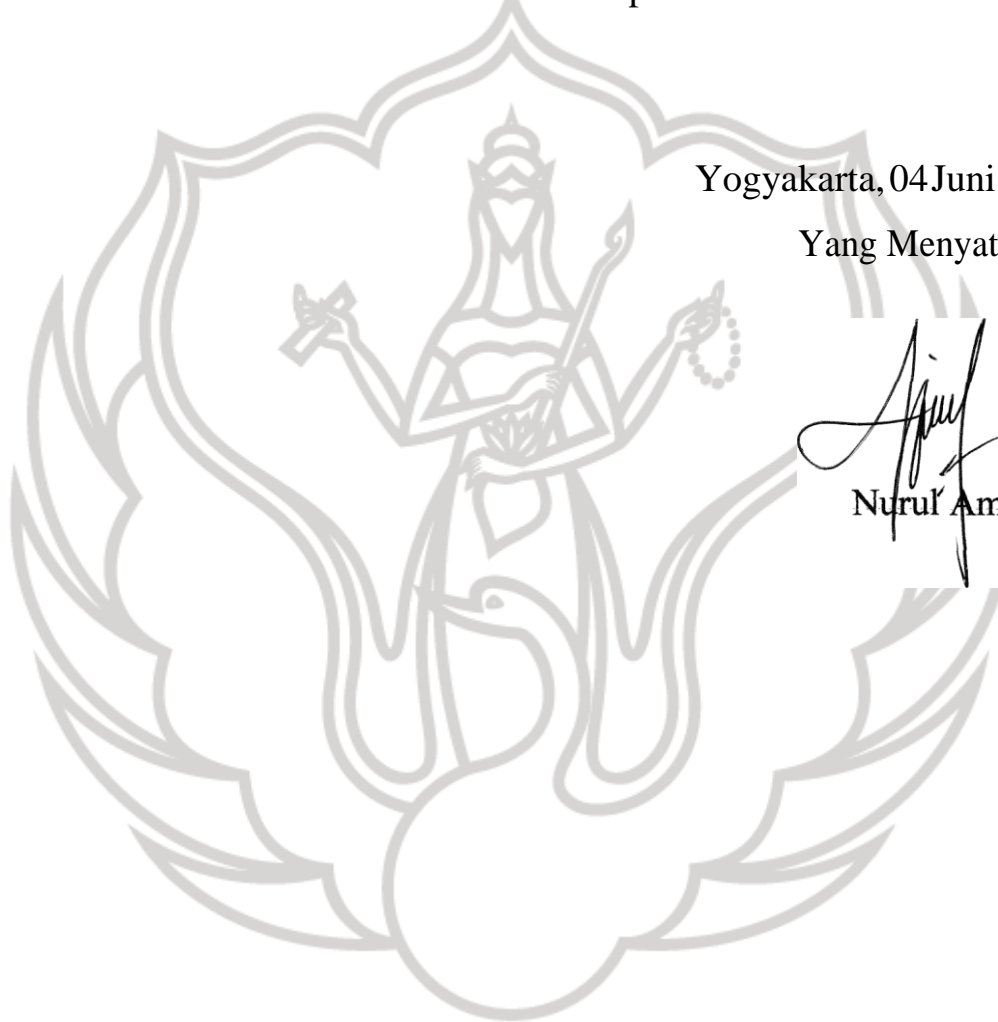
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Nurul Amalina



KATA PENGANTAR

Doa puja puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas izin dan ridhoNya proses penciptaan karya dan naskah tari *Nala* akhirnya telah sampai pada titik yang dituju. Semua ini juga tidak akan tercapai tanpa bantuan para pendukung karya yang luar biasa. Karya dan naskah tari ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S1 Seni Tari Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Nala merupakan sebuah proses yang berlangsung selama kurang lebih empat bulan dan telah menemui banyak lika-liku, rintangan, maupun canda tawa yang menghiasinya. Melalui tulisan ini, dengan segala kerendahan hati menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas segala kekurangan serta tindakan yang mungkin kurang berkenan baik yang disengaja atau pun tidak disengaja. Pada kesempatan ini, rasa ucap terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dra Daruni, M.Hum, selaku Dosen Wali dan dosen pembimbing 1, yang selalu membimbing, dan memberi semangat selama 4 tahun sampai saat ini.
2. Kepada Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing dan menuntuntari dalam menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya maupun skripsi dan selalu memberi yang terbaik disela-sela kesibukannya.

3. Kepada Dr. Hendro Martono, M.Sn. sebagai penguji ahli yang sudah membimbing dan menuntun dari sebelum sidang sampai Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Kepada Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan, Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan telah memberikan pengarahan dan semangat selama tugas akhir hingga karya ini berjalan dengan lancar dan sukses.
5. Kepada kedua Orang tua yaitu bapak Ngadino dan ibu Srimurtiningsih serta kakak- kakak yang tercinta. Cinta yang tulus dan ikhlas diwujudkannya melalui *support* do'a yang selalui dipanjatkan demi kesuksesan dan kelancaran karya ini sehingga dapa berjalan dengan lancar dant lulus dengan nilai yang maksimal.
6. Kepada Pendukung karya Nala; Dika Aji Prasetya sebagai videografer, Reno Sandrohano sebagai penata musik, dan teman-teman serta sahabat; Ricky, Seta, Bu Ning, Pak Goco, Okky Bagas Saputro, Ade Yudha, Muhamad Wazirudin, dan Rey fanny yang selalu ada untuk membantu dalam kelancaran dan kesuksesan karya *Nala*.
7. Kepada seluruh crew karya *Nala* lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih do'a dan dukungannya juga atas waktu, pikiran, dan tenaga yang diberikan demi menyukseskan karya Tugas Akhir *Nala* sampai dengan selesai.
8. Teman-teman Antakara (anak tari angkatan tujuh belas). Terimakasih telah memberikan semangat dan menjadi teman yang baik selama perkuliahan.

Proses penggarapan karya dan naskah ini barangkali sudah selesai. Menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya proses yang semakin baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Penulis



Nurul Amalina



NALA

Oleh : Nurul Amalina

1711677011

RINGKASAN

Karya tari berjudul *Nala* terinspirasi dari tokoh pewayangan dalam kisah Ramayana, yaitu Sinta. Kisah perjalanan Sinta dalam menjaga kesetiannya merupakan tauladan bagi seseorang dalam menjalani suatu hubungan asmara. Dari sisi sifat manusiawi, mengalami kehidupan menjadi Sinta, seakan tak bisa terjadi. Kisah yang dialami Sinta bertahun berada di Istana, karena diculik oleh orang yang tidak dicintainya adalah situasi yang amat menyedihkan. Berbagai rasa yang dialami Sinta; rasa sedih, rasa marah, memendam rindu, ini memunculkan ide gagasan dan menuangkannya dalam sebuah koreografi Tunggal.

Karya ini disajikan dalam bentuk koreografi tunggal dengan koreografer sebagai penari. Koreografi Tunggal ini bertipe dramatik dan tema dalam karya ini yaitu kesetiaan. Gagasan-gagasan tersebut dijadikan pijakan dalam penggarapan karya tari video melalui metode Alma Hawkins dalam proses penciptaannya yaitu; eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Penyajian karya ini menggunakan sajian sinematografi dengan memperhatikan ruang pertunjukan berdasarkan *angel* kamera di bagian-bagian tertentu.

Karya ini berdurasi 9 menit dan dikemas menggunakan video tari sinematografi. Dalam proses penggarapannya menggunakan metode Alma Hawkins yang berpijak pada esensi filosofi *ngenceng* yaitu *teteg* sebagai sumber kreatif gerak sehingga menghasilkan 4 bagian dalam menyampaikan alur ceritanya;. Bagian I sebagai pengantar karya yang menyajikan sosok Sinta ketika bermimpi tentang Rahwana. Bagian II penggambaran perasaan Sinta ketika dibaluti kesedihan akan penantiannya selama penculikan. Bagian III menyajikan sifat manusiawi yang ada didalam diri Sinta, yaitu marah dan kacau, dengan menghadirkan *setting* kain serta permainan kostum yang digunakan sebagai properti memberi suasana tegang. Bagian IV menghadirkan motif *ngenceng* penggambaran rasa sabar dan legawa. Musik pengiring koreografi ini adalah music *Midi (Musical Instrument Digital Interface)*. Tata rias yang digunakan yakni rias korektif. Kostum berupa kemben yang sudah dimodifikasi dan bawahan berupa rok payung sebagai properti tari dengan cara penggunaannya dapat membungkus badan penari. *Setting* yang digunakan berupa kain merah menyilang sebagai simbol hati Sinta yang sedang kacau dan kain putih sebagai simbol keikhlasan.

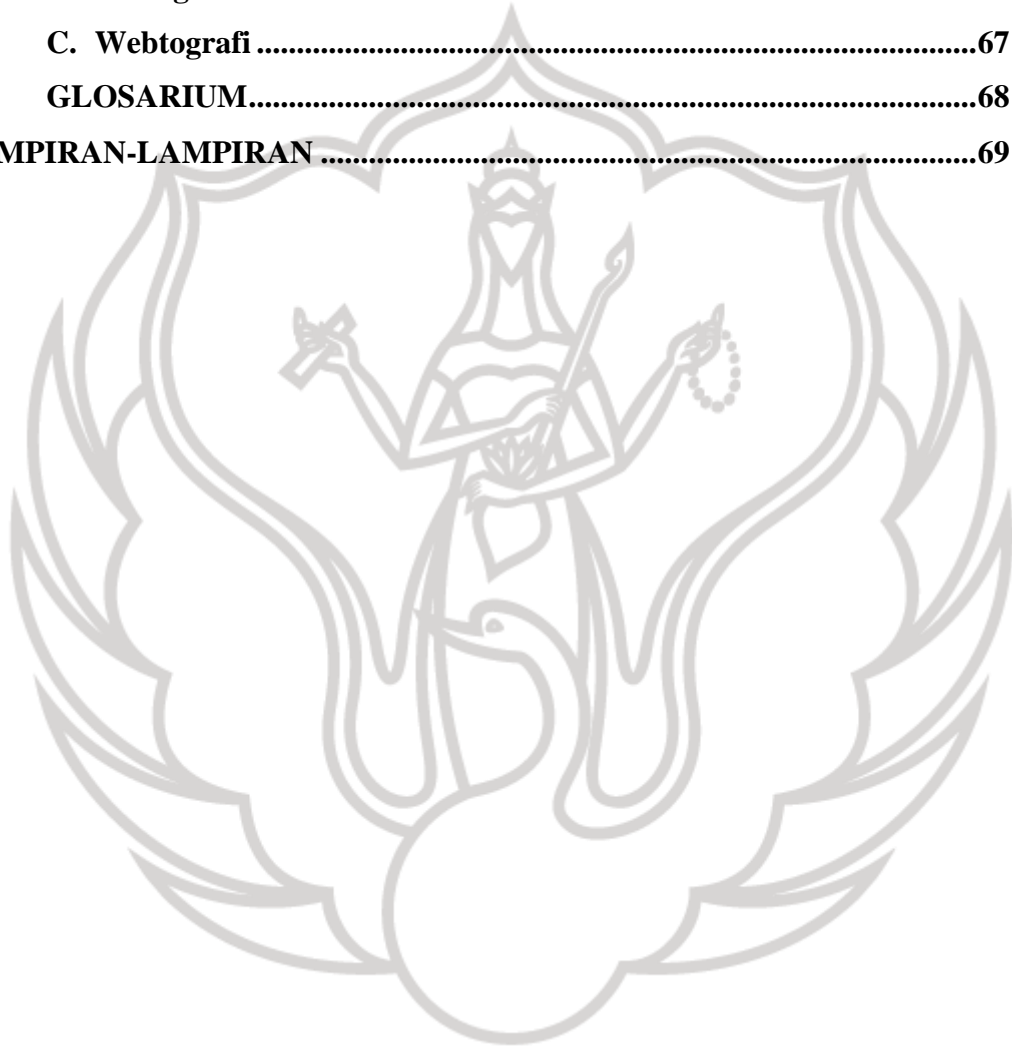
Kata kunci : *Nala, Kesetiaan, Sinta*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
1. Tujuan	3
2. Manfaat	4
D. Tinjauan dan Sumber.....	4
1. Sumber Tertulis.....	4
2. Sumber Video.....	7
BAB II. KONSEP IDE PENCIPTAAN TARI VIDEO.....	9
A. Kerangka Dasar Pemikiran	9
1. Konsep Dasar Tari	9
a. Rangsang Tari	9
b. Tema Tari.....	10
c. Judul Tari	11
d. Bentuk dan Cara Ungkap	12
1) Bagian I	13
2) Bagian II.....	14
3) Bagian III.....	14
4) Bagian IV	15
2. Konsep Garap Tari.....	17
a. Gerak	17
b. Penari.....	18

c. Musik Tari	18
d. Rias dan Busana	20
e. Pemanggungan	22
1) Ruang Tari	22
2) Area atau Lokasi	23
3) Pencahayaan.....	24
4) Sinematografi.....	25
5) Setting	26
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO	27
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	27
1. Metode Penciptaan.....	27
a. Eksplorasi	27
b. Improvisasi.....	28
c. Komposisi	29
d. Evaluasi	29
2. Tahapan Penciptaan	30
a. Proses Kerja Tahap Awal.....	30
1) Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	30
2) Pemilihan dan Penetapan Penari	31
3) Pemilihan dan Penetapan Penata musik.....	32
4) Pemilihan Rias dan Busana.....	33
5) Pemilihan dan Penetapan Videografer	34
6) Pemilihan Ruang Pementasan	35
b. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	35
1) Proses Penata Tari Sebagai Penari.....	35
2) Proses Penata Tari dan Komposer	46
3) Proses Penata Tari dan Penata Rias dan Busana	51
4) Proses Penata Tari dan Videografer	52
B. Hasil Penciptaan.....	54
1. Struktur Tari	54
a. Bagian I	54
b. Bagian II	55

c. Bagian III.....	56
d. Bagian IV.....	58
2. Pola Lantai	59
BAB IV. KESIMPULAN.....	64
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	66
A. Sumber Tertulis.....	66
B. Diskografi.....	67
C. Webtografi	67
GLOSARIUM.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

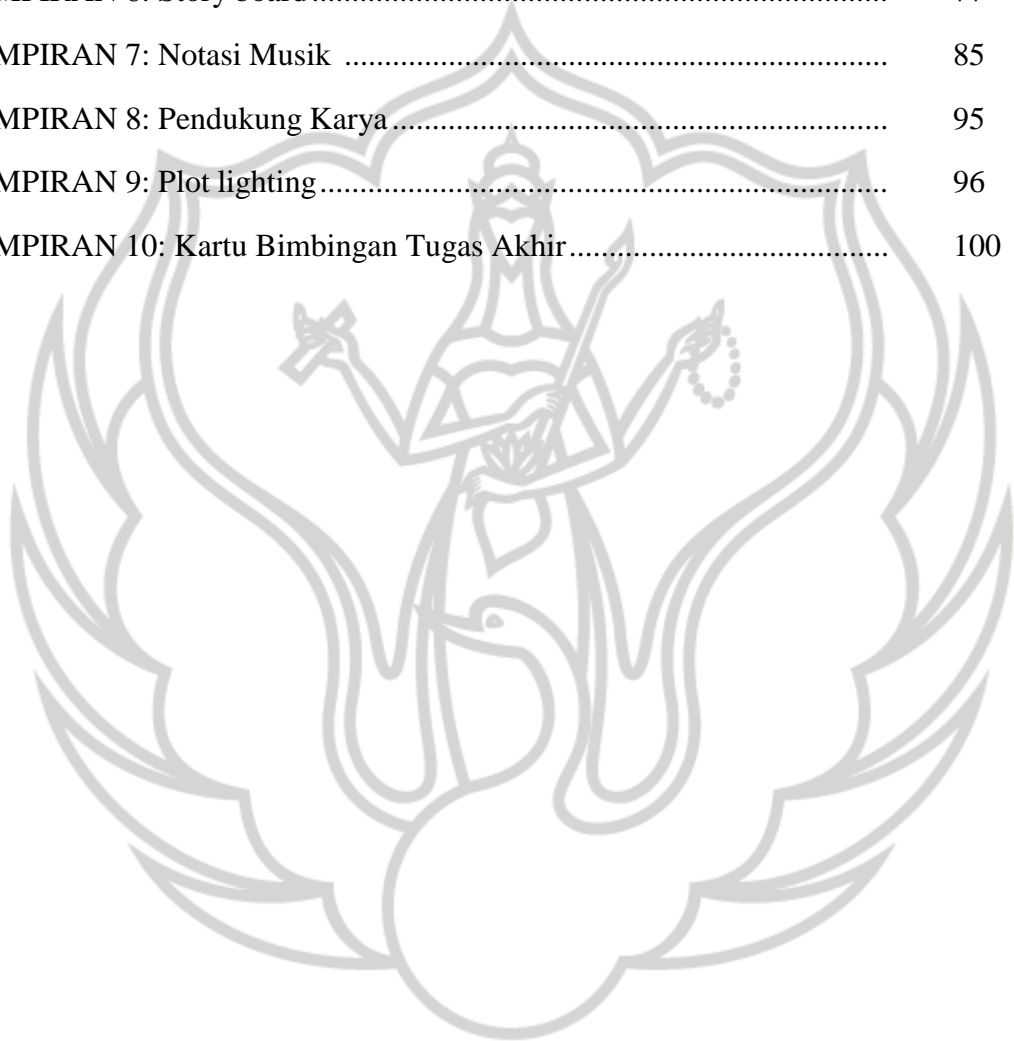


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sketsa kostum tampak depan	21
Gambar 2: Hasil Akhir Kostum	21
Gambar 3: Proses latihan karya tari Nala.....	42
Gambar 4: Latihan presentasi dan evaluasi bersama.....	45
Gambar 5: Pertemuan penata tari dengan komposer.....	50
Gambar 6: Pose kaki menyilang pad bagian 1	54
Gambar 7: Pose gerak terikat	55
Gambar 8: Pose gerak pada transisi sedih.....	56
Gambar 9: Pose pengembangan perasaan sedih pada bagian 2	56
Gambar 10: Pose pengembangan gerak pada tangan	57
Gambar 11: Pose Gerak terungkup pada bagian 3	57
Gambar 12 : Pose Gerak penolakan pada bagaian 3	58
Gambar 13: Motif ngenceng	59
Gambar 14: Teknis Pemasangan Setting bagian 1.....	70
Gambar 15: Teknis Pemasangan Setting bagian 3.....	70
Gambar 16: Teknis pemasangan Setting bagian 4	71
Gambar 17: Tata Rias dan Busana penari.	71
Gambar 18: Seluruh pendukung karya tari NALA.....	72
Gambar 19: Kostum tampak depan.....	73
Gambar 20: Kostum tampak belakang.....	73
Gambar 21: Kostum tampak samping kiri	74
Gambar 22: Kostum tampak samping kanan.	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Sinopsis	69
LAMPIRAN 2: Foto-foto karya <i>Nala</i>	70
LAMPIRAN 3: Foto kostum	73
LAMPIRAN 4: Rincian Biaya	75
LAMPIRAN 5: Jadwal Kegiatan	76
LAMPIRAN 6: Story board	77
LAMPIRAN 7: Notasi Musik	85
LAMPIRAN 8: Pendukung Karya	95
LAMPIRAN 9: Plot lighting	96
LAMPIRAN 10: Kartu Bimbingan Tugas Akhir	100



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya *Nala* merupakan karya tarya tari yang terinspirasi dari kisah pewayangan Ramayana yaitu Sinta. Perjalanan asmara Sinta merupakan salah contoh dalam menjaga kesetiaan asmara. Sinta dan Rama diuji pada saat Sinta diculik oleh Rahwana. Selama Sinta bertahun-tahun diculik, Rahwana selalu memberi perhatian lebih kepada Sinta. Perhatian Rahwana tersebut sampai terbawa dalam mimpi Sinta ketika tertidur di Argasoka. Dalam menjaga kesetiannya Sinta melewati segala rintangan yang datang kepadanya.

Dari uraian di atas karya ini merealisasikan sudut pandang Sinta yang sudah dikenal oleh masyarakat, dengan melihat sosok manusiawi Sinta ketika diculik oleh Rahwana. Selama Sinta diculik, berbagai ujian dilalui Sinta demi menjaga kesuciannya. Begitu beratnya mempertahankan sebuah hubungan yang dibatasi dengan jarak dan waktu. Rasa sedih, gelisah, marah semua dilalui demi menjaga tanggung jawabnya sebagai seorang istri.

Hal tersebut yang mengacu interpretasi cerita dalam karya ini yaitu dari segi manusiawi Sinta di bawah sadar yaitu ketika Sinta tertidur di taman Argasoka dan bermimpi. Mimpi adalah pengalaman bawah sadar yang melibatkan penglihatan, pendengaran, pikiran, perasaan, atau indra lainnya dalam tidur, biasanya disertai gerakan mata yang cepat. Kejadian dalam mimpi biasanya mustahil terjadi dalam dunia nyata dan di luar kuasa pemimpi. Hal tersebut dirasa sangat manusiawi, di mana seseorang

dipisahkan dari kekasihnya selama bertahun-tahun tanpa kepastian. Begitu banyak perasaan yang dilaluinya, bahkan hingga memasuki dunia bawah sadar Sinta yaitu mimpi.

Selama disandera Sinta menghadapi suatu peristiwa yang mencekam dalam tidurnya yaitu mimpi buruk. Mimpi buruk yang dimaksud yaitu Sinta luluh kepada Rahwana, karena di dunia nyata Sinta terbebani oleh perhatian dan kasih sayang Rahwana, hingga terbawa ke dalam mimpinya. Sinta bermimpi bahwa dia telah menaruh hati kepada Rahwana. Hal tersebut dia lakukan atas dasar rasa hormat kepada Rahwana, karena telah memberi perhatian dan kasih sayang kepada Sinta. Sinta yang begitu nyaman dengan kasmaran terhadap Rahwana, seketika membuat Sinta tersadar apa yang telah terjadi dalam mimpinya. Sinta pun panik, atas perbuatan yang sudah dia lakukan, dan kepanikannya membuat Sinta akhirnya terbangun.

Mimpi itulah yang membuat Sinta merasakan berbagai perasaan yang harus dihadapinya. Sedih, marah, gelisah, panik, bimbang akan apa yang harus dia lakukan saat itu. Hingga pada Akhirnya dari mimpi itu Sinta mendapatkan pembelajaran dan dapat mengintropeksi dirinya. Sinta menyadari bahwa mimpi yang dihadapi tidak akan terjadi, bagaimana pun tugas seorang istri adalah setia kepada suami dan menunggu kedatangan Rama untuk menjemputnya.

Mimpi Sinta dalam karya ini dijadikan pembelajaran agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, salah satunya dengan mengintrospeksi diri dari mimpinya. Selain itu juga menggunakan beberapa

properti agar lebih jelas dalam memvisualkan ide yang akan disampaikan. Untuk menentukan alur dalam karya ini menggunakan beberapa adegan, hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam mengemas atau menyampaikan isi cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, ketertarikan pada alur cerita perjalanan kisah Sinta yang juga mencerminkan perjalanan cinta manusia pada umumnya. Dari uraian tersebut memunculkan pertanyaan kreatif yaitu :

1. Bagaimana mengekspresikan suasana hati Sinta dalam aneka peristiwa dan karakter ke dalam karya tari tunggal yang dikemas menggunakan video tari?
2. Bagaimana menyampaikan pesan dari cerita ini yang dikorelasikan pada fenomena zaman sekarang?

C. Tujuan dan manfaat penciptaan

Setiap melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karya seni hendaklah ada tujuan dan manfaat, apalagi menciptakan karya tari dengan bentuk serta pola yang baru dan cara mengekspresikan berbagai problematika secara kompleks. Adapun tujuan dan manfaatnya

1. Tujuan

- a. Menawarkan sebuah sudut pandang kisah perjalanan asmara Sinta.
- b. Menciptakan karya tari yang bersumber dari sosok Sinta dari peristiwa yang ada di dalam lakonnya.

- c. Menciptakan karya seni tari dengan *element-element* pendukung karya yang lebih kreatif dan inovatif.
- d. Menjadikan pemikiran positif kepada penonton tentang perjuangan dan arti kesetiaan di dalam suatu hubungan.

2. Manfaat

- a. Dapat melatih kepercayaan diri dalam berekspresi melalui karya tari.
- b. Dapat memberi energi positif kepada penonton dalam menjalani sebuah hubungan.
- c. Dapat memberi berbagai riset kreatif pada masyarakat untuk lebih mengenal kisah pewayangan Jawa.
- d. Menciptakan sebuah karya dan berguna untuk dirinya maupun masyarakat.

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan sebuah karya tari tentu dilandasi dengan konsep-konsep yang jelas. Konsep dalam hal ini diibaratkan sebuah bingkai agar karya tari yang diciptakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karya tari menjadi lebih kuat, orisinal dan nyata. Dalam penciptaan karya tari *Nala* dibutuhkan berbagai sumber baik lisan, tulisan, maupun elektronik yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman. Adapun beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penggarapan karya tari *Nala* ini adalah :

1. Sumber Tertulis

Dalam menciptakan koreografi, sangat penting memahami komposisi dalam tari. Buku yang ditulis oleh *Jacqueline smith, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*

merupakan sebuah buku yang menjelaskan tentang penciptaan tari mulai dari rangsang sampai pengaturan komposisi. Buku ini menjadi salah satu acuan yang dirasa perlu ditinjau. Melalui buku ini, didapatkan beragam informasi tentang ilmu koreografi, yaitu rangsang tari. Rangsang tari digunakan dalam mencari alur cerita yang ingin disampaikan dalam karya *Nala*. Berawal dari kisah Ramayan yang dikorelasikan kedalam fenomena zaman sekarang.

Selain buku di atas, penata juga meninjau sebuah buku tulisan Y.Sumandio Hadi yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Dalam buku ini dipaparkan secara jelas semua hal terkait penciptaan tari atau koreografi. Dengan adanya buku tersebut sangat membantu dalam proses maupun penciptaan tari, seperti bertambahnya pemahaman tentang pembagian fokus penari dari waktu dan tenaga serta metode yang akan dilalui dalam penciptaan sebuah karya tari dan elemen-elemen pendukung tari seperti rias dan busana, tata cahaya, tata artistik, dan lain-lain.

Buku dari RA Kokasih, cetakan tahun 2012, dengan penerbit Erlina, dengan judul *Lahirnya Rama dan Sinta*, dalam buku ini berisi kisah Sinta dari sebelum lahir sampai perjalanan cinta sejatinya dengan Rama, hal ini membantu dalam mendapatkan informasi atau gagasan tentang alur cerita Ramayana dan membantu merangsang di ranah pikiran ketika Sinta dalam situasi disandera Rahwana dan memperkuat penata berkaitan kitab Ramayana, di mana pada akhirnya Sinta dan Rama tidak bisa dipisahkan yang menjadikan mereka sebagai simbol kesetiaan.

Dalam buku *Manuel Billeter* dalam kata pengantar *e-book Basic Cinematography : a Creative Guide to Visual Storytelling* (bentuk file pdf bahasa Inggris terjemahan bebas) mengatakan bahwa menurut pengalamannya belajar tentang sinema di Berlin, istilah *shoot* dalam bahasa Jerman : *einstellung*, bukan hanya tentang teknis pengaturan lensa (*setting of lens*), bukaan (*aperture*), tinggi (*height*), atau gerakan (*movement*), tetapi juga berarti sikap- atau opini, pendekatan, perspektif. Artinya, bidikan tidak hanya secara teknis mereproduksi realitas yang ditangkapnya, tetapi juga menyampaikan ide, emosi, nada. Terinspirasi oleh penuturan naskah, karakter, dan pergerakan plotnya. Mewujudkan karya tari ke dalam bentuk sinematografi merupakan hal baru bagi penata, maka penata perlu mempertajam konsep karya dengan menganalisis karakter yang akan dihadirkan, berakar pada kebutuhan dramatis. Dalam buku ini membantu penata juga berusaha memahami elemen komposisi dalam sinematografi secara sederhana, seperti *shot size and lenses* berupa ukuran bidikan yang akan menentukan apa yang dilihat penonton (lebar, sedang, dekat), *camera height and angle* berupa penempatan kamera (rendah, datar, tinggi) yang akan mempengaruhi cara kita memandang subjek dan objek dari psikologis atau kekuatan sudut pandang, *camera motion* berupa cara mengubah komposisi bidikan saat tidak statis (dikunci), bisa dengan cara menggoyangkan, melambatkan, atau bergerak cepat, untuk memperkuat cerita, dan perubahan gerakan dalam sebuah adegan harus berputar di sekitar perubahan emosional di dalam cerita.

2. Sumber Video

Video dalam youtube yang berjudul Opera Jawa yang merupakan bentuk karya film yang di dalamnya terdapat seni teater maupun tari. Di karya film ini menceritakan kesetiaan Sinta yang diuji ketika Sinta ditinggal oleh sang Rama dan Rahwana menjemput dengan berbagai taman, dan tempat yang indah agar mendapatkannya. Ketika mengetahui bahwa Sinta sudah diculik oleh Rahwana, hati seorang Rama sangat kecewa. Kekecewaan yang tidak bisa terbendung dan tidak bisa dibayar dengan apapun. Film ini menampilkan adegan Rama yang membunuh Sinta ketika tahu bahwa Sinta sudah diambil oleh Rahwana. Pada adegan tersebut, Sinta tidak hanya dibunuh, tetapi Rama juga mengambil hati Sinta. Adegan tersebut menceritakan bahwa seorang Rama hanya mencari sebuah hati yang tulus mencintainya bukan karena paras atau harta. Karya tersebut mendukung dalam melihat karakter Sinta dari sudut pandang yang berbeda serta memperkuat rangsang penata dalam menginterpretasikan isi cerita *Nala*.

Wayang *Cinema* merupakan pertunjukan wayang konvensional klasik yang dikemas dalam bentuk film atau sinema. Dalam wayang *cinema* yang berjudul *Ada Apa dengan Sinta* menceritakan tentang Sinta yang mempunyai sifat kemayu, manja dan menggoda. Watak Sinta dalam wayang sinema ini justru menunjukkan bahwa Sinta yang menggoda Rahwana. Dalam pertunjukan wayang sinema tersebut membantu penata dalam menemukan rasa Sinta yang memihak Rahwana dan berimajinasi tentang perasaan hati Sinta yang terikat kepada Rahwana. Melihat cerita dalam wayang cinema

ini, mendukung proses penciptaan karya ini dalam mengimajinasikan perasaan Sinta jatuh cinta kepada Rahwana. Perasaan tersebut terdapat pada bagian pertama, yaitu mimpi buruk Sinta, dimana Sinta menaruh cinta kepada Rahwana.



